



PERBEDAAN ANTARA HASIL BELAJAR DAN MINAT DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *ONLINE* PADA PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV SD ISLAM KHAIRU UMMAH KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR

Lirmawati¹, Idawati², Sulfasyah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

¹lirmawati0405@gmail.com, ²idafadollah@gmail.com, ³sulfasyah@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Perbedaan hasil belajar dalam penggunaan media pembelajaran *Online* pada pelajaran IPS, dibimbing oleh Idawati dan Sulfasyah. Penelitian yang dipaparkan pada artikel ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat dan hasil belajar dalam penggunaan media pembelajaran *online* pada pelajaran IPS siswa kelas IV SD Islam Khairu Ummah Kecamatan Manggala Kota Makassar. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen (eksperimen semu) dan desainnya menggunakan desain kuasi eksperimental, yang mana kelas eksperimen A akan diberikan perlakuan menggunakan *Whatsapp* dan kelas eksperimen B menggunakan *google classroom*. Yang menjadi sampel penelitian ini adalah 52 siswa kelas IV SD Islam Khairu Ummah Kecamatan Manggala Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan kemampuan hasil belajar siswa dalam penggunaan media pembelajaran *online* yang menggunakan *google classroom* dan *whatsapp*, hasil belajar dimana untuk kelas eksperimen A diperoleh rata-rata nilai hasil belajar sebesar 69,6 dan untuk kelas eksperimen B sebesar 75,38. (2) Selama melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa memiliki keterlibatan yang baik. Keterlibatan siswa tersebut dapat dilihat dari ketika siswa memperhatikan, berani menyampaikan pendapat dan bertanya, mengerjakan tugas, serta semangat ketika pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: media pembelajaran online, hasil belajar siswa, mata pelajaran IPS

DIFFERENCES BETWEEN LEARNING OUTCOMES AND INTEREST THROUGH ONLINE LEARNING MEDIA IN SOCIAL SCIENCE LEARNING SUBJECTS FOR STUDENTS AT THE FOURTH-GRADE LEVEL OF ISLAM KHAIRU UMMAH MANGGALA IN MAKASSAR

ABSTRACT

Differences in learning outcomes in the use of online learning media in social science learning subjects lessons were conducted by Idawati and Sulfasyah. The study described in this article is designed to find out the differences between interests and learning outcomes through online learning media in social science learning subjects for students at the fourth-grade level of SD Islam Khairu Ummah, Manggala in Makassar. The study was a quantitative research with a quasi-experimental study and the design used a quasi-experimental design in which experimental class A was treated by using WhatsApp and experimental class B was treated by using Google Classroom. The samples used in the study were 52 fourth-grade students of Khairu Ummah Islamic Elementary School Manggala in Makassar. The results indicated that (1) there were differences in students' learning outcomes through online learning media by using google classroom and WhatsApp in which the learning outcomes that came from the experimental class A average value was 69.6 and the experimental class B was 75.38. (2) During conducting students' learning activities, the students have a good involvement. Students' involvement could be seen when students paid attention, dared to express opinions and asked questions, did assignments, and were enthusiastic while learning ran down.

Keywords: online learning media, students' learning outcomes, social science learning subjects

Submitted	Accepted	Published
12 Oktober 2021	07 Juli 2022	30 Juli 2022

Citation	:	Lirmawati., Idawati., & Sulfasyah. (2022). Perbedaan Antara Hasil Belajar Dan Minat Dalam Penggunaan Media Pembelajaran <i>Online</i> Pada Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Islam Khairu Ummah Kecamatan Manggala Kota Makassar. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(4), 1149-1156. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8581 .
----------	---	--

PENDAHULUAN

Pada era teknologi saat ini, hampir semua aktivitas manusia membutuhkan bantuan

perangkat canggih yang dapat dengan mudah membantu aktivitasnya. Hal ini tentu

mengisyaratkan kepada para guru maupun calon pendidik agar mampu menerapkan cara belajar dengan pemanfaatan teknologi yang mutakhir. Perkembangan teknologi yang berkembang pesat sekarang mengharuskan adanya inovasi dan transformasi dalam pembelajaran. Inovasi tersebut salah satunya adalah pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan *online*. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi keharusan agar dapat merubah sistem pembelajaran yang konvensional atau tradisional, sehingga guru tidak hanya sekedar menjelaskan di depan kelas dan mendengarkan saja. Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran menjadi pola modern yang bermedia teknologi informasi dan komunikasi. Media komputer dengan jaringan internetnya menjadi perangkat wajib dalam memunculkan *E-learning*. penggabungan pembelajaran *online* dan tatap muka menjadi sebuah terobosan dalam menjawab pertanyaan dan tuntutan yang semakin meningkat (Dwiyojo, 2018:100).

Internet seolah menjadi jalan tengah bagi kurikulum 2013 yang menuntut terjadinya pembelajaran yang sangat kontekstual, luas tapi tersusun. penggunaan bahan ajar dapat diperluas salah satunya dengan mendapatkan atau membuat akses dengan *e-learning*. penggabungan pembelajaran *online* dan tatap muka memungkinkan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif kepada siswa dengan menggunakan *Whatsaap* dan *Google Classroom*. Model pembelajaran ini merupakan perkembangan dari model pembelajaran *e-learning*. Pada model pembelajaran *e-learning* proses pembelajaran hanya bergantung pada pembelajaran *online*. Walaupun pembelajaran *E-learning* memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas dan proses pembelajaran, namun masih terdapat kekurangan, khususnya dalam pendidikan formal, seperti sekolah.

E-Learning merupakan model pembelajaran yang memiliki karakteristik dapat digunakan oleh siapa saja (*everyone*), dimana saja (*everywhere*), dan kapanpun (*everytime*). Dalam proses pelaksanaannya, dengan keterlibatan dan partisipasi untuk proses belajar, penggabungan pembelajaran *online* dan tatap muka dapat

meningkatkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik karena tidak hanya dilakukan secara *online* untuk mengganti proses belajar langsung di kelas, akan tetapi untuk mengisi dan mengatasi materi yang tidak tersampaikan pada proses belajar di kelas. Proses pembelajaran butuh media yang pas, seperti media yang didukung. Oleh karena itu Media pembelajaran *online* yang digunakan untuk melihat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen adalah menggunakan *whatssap* dan *google classroom*. Ketika guru memiliki keterbatasan waktu, guru dapat melakukan pembelajaran di luar kelas dengan membagikan materi, Tugas, Kuis melalui *whatssap* dan *google classroom*. Pembelajaran di luar kelas ini bisa di gunakan dimana saja dan kapan saja melalui aplikasi tersebut.

Dari beberapa penjelasan yang telah di uraikan maka peneliti ingin mengetahui “Perbedaan hasil belajar dalam penggunaan media pembelajaran *online* pada pelajaran IPS siswa kelas IV SD Islam Khairu Ummah Kecamatan Manggala Kota Makassar”. Melalui penelitian ini ingin di ketahui apakah dengan model pembelajaran yang baru, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KAJIAN TEORETIS

Leaning Management System (LMS)

Learning Management system biasa disingkat (LMS) adalah aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan dalam jaringan, program pembelajaran elektronik (*e-Learning* program) dan isi pelatihan. LMS yang berlisensi *open source* adalah *Moodle*, *Chamilo*, *Google Classroom*, *Google Suite*, *Spada* dll. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *google classroom* untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen A menggunakan *whatssap* dan kelas eksperimen B menggunakan *Google Classroom*.

Pembelajaran jarak jauh (*online*)

Pengertian pembelajaran *online*

Pembelajaran yang *efektif* adalah pembelajaran yang dapat memberikan sebuah perubahan yang dapat memberikan manfaat terhadap siswa yang belajar. Perubahan yang diharapkan dapat dilihat pada siswa yang dapat

berupa kemampuan menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan khususnya pada pelajaran IPS diharapkan dapat memahami permasalahan yang terjadi dan menemukan solusi secara mandiri.

Dengan menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan online yang menggunakan aplikasi google classroom dan whatsapp dapat memberikan pengalaman lebih kepada siswa, seperti meningkatkan akses dan kemudahan siswa dalam mengakses materi pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, (Waskito, 2018).

Karakteristik penggabungan pembelajaran online dan tatap muka

Ada empat karakteristik penggabungan pembelajaran *online* dan tatap muka yakni sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- b. Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*), belajar mandiri, dan belajar mandiri via online.
- c. Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran. (Husamah, 2014:12).

Tujuan penggabungan pembelajaran online dan tatap muka

Tujuan penggabungan pembelajaran *online* dan tatap muka adalah memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk dapat menguasai materi yang tidak tersampaikan pada saat proses pembelajaran tatap muka. siswa dapat melihat dan mengerjakan tugasnya di luar sekolah kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan aplikasi berbantuan *Google Classroom*. Selain dapat melatih kemandirian siswa juga dapat mengembangkan kemampuannya di bidang teknologi yang bermanfaat.

Kelebihan dan Kekurangan penggabungan pembelajaran online dan tatap muka.

Kelebihan penggabungan pembelajaran online dan tatap muka

- 1) peserta didik dapat leluasa dan mandiri dalam mempelajari materi secara *online*.
- 2) peserta didik dan guru dapat berinteraksi secara *online* dalam kegiatan pembelajaran di luar jam tatap muka.
- 3) guru dapat mengontrol dan melihat pembelajaran anak di luar jam tatap muka.
- 4) melalui fasilitas internet guru dapat menambahkan materi yang menarik sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa.
- 5) sebelum pembelajaran di mulai guru bisa mengarahkan peserta didik untuk terlebih dahulu mengisi absensi kehadiran siswa di aplikasi *google classroom* yang digunakan.
- 6) pendidik dapat mengirim video yang menarik, menyelenggarakan kuis, mengembalikan tugas siswa dan dapat melihat secara jelas siswa yang belum mengiri tugas dengan yang sudah menyerahkan tugasnya.
- 7) guru dan peserta didik dapat saling mengirim file satu sama lain.

Kekurangan penggabungan pembelajaran online dan tatap muka

- 1) kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh guru, peserta didik terhadap penggunaan teknologi komunikasi pada sekarang ini.
- 2) keterbatasan peserta didik yang tidak memiliki fasilitas secara merata. media yang sangat beragam yang sulit diterapkan. Ketikasarana dan prasarana tidak mendukung.

Google Classroom

Google sebagai salah satu penyedia *web tool* terbesar didunia memperkenalkan *Google Apps for Education* yang disingkat dengan GAFE. Salah satu aplikasi yang terdapat dalam GAFE adalah *Google Classroom* yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 2014. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang dengan mudah dapat diakses oleh semua guru dan siswa. *Google Classroom* dapat digunakan baik di komputer rumah, laptop, bahkan dawai (Fauziah, dkk 2019). Aplikasi ini menyediakan ruang diskusi sesama peserta didik dan juga menyediakan ruang pribadi antara guru dan siswa. Selain itu pemberian tugas tanpa kertas dapat mempermudah guru dalam memeriksa tugas siswa dan juga tidak menghabiskan kertas untuk pemberian test.

Melalui *Google Classroom* tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan sarat kebermaknaan, karena dengan *Google Classroom* akan mempermudah guru dalam mengelola dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada siswa” (Sabran & Sabara 2019:122).

Pembelajaran dengan WhatsApp

Sejak didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton pada tahun 2009, WhatsApp kini merupakan salah satu aplikasi yang sangat populer di Indonesia, saat ini WhatsApp telah diunduh lebih dari 97 juta lebih pengguna. Berdasarkan informasi dari website resminya, WhatsApp adalah aplikasi yang berguna untuk berkiriman pesan, panggilan, panggilan video, foto, video, berbagai bentuk dokumen, dan pesan suara, dimana WhatsApp dapat dipasang pada ponsel yang bersistem operasi (operating system) Android, iPhone, Mac, Windows PC dan Windows Phone dengan menggunakan koneksi internet ponsel pada jaringan (4G/3G/2G/EDGE) atau Wi-Fi.

WhatsApp merupakan salah satu media pembelajaran, karena ditinjau dari sisi jumlah pengguna, fungsi dan cara penggunaannya, dimana pendidik dapat berbagi (sharing) materi pelajaran atau tugas dalam bentuk gambar, pdf, ppt, doc, xls, audio, video secara langsung dan meminta tanggapan (jawaban) dari peserta grup (peserta didik).

Menurut Larasati, dkk (2013) WhatsApp merupakan aplikasi untuk saling berkiriman pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagai diskusi.

Konsep Hasil Belajar Pengertian Hasil Belajar

Defenisi belajar telah memberikan gambaran atau pola perilaku dari yang tidak mampu menjadi mampu. “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan ketrampilan siswa sehingga menjadi lebih baik (Sudjana, 2016:3). Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah.

Hasil belajar untuk mengukur tujuan pelajaran yang telah diajarkan atau mengukur kemampuan siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar suatu mata pelajaran tertentu”. Berdasarkan definisi yang telah di jelaskan maka hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai (Purwanto dalam Abdullah 2015:169).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan yang dimiliki siswa merupakan bentuk dari perubahan perilaku yang dialami selama belajar di sekolah. Hasil belajar sebagai sesuatu yang didapatkan atau dikuasai setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dalam bentuk nilai atau skor. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang telah dicapai, diperoleh atau didapat oleh siswa selama mengikuti proses belajar di sekolah.

Kaitan antara Pembelajaran Daring Melalui *Google Classroom* dan *Whatsapp* terhadap Hasil Belajar

Dalam kasus ini dapat dipaparkan hubungan antara pembelajaran daring melalui *google classroom* dan *Whatsapp*. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan ketrampilan siswa sehingga menjadi lebih baik. Keberhasilan belajar dapat dinyatakan berupa hasil belajar yang diukur, yang kemudian dinyatakan dalam bentuk nilai sebagaimana pencermian prestasi yang diperoleh seseorang dari pendidikan serta proses belajar yang telah dialami” (Sudjana, 2016: 3).

Pembelajaran IPS di SD Pengertian IPS

IPS Merupakan program pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah yang banyak di sorot. IPS lahir dari keinginan para pakar pendidikan, untuk membekali para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi menangan kompleksitas kehidupan di masyarakat yang sering kali berkembang secara tidak terduga, kompleksitas kehidupan yang akan di hadapi oleh siswa itu nantinya bukan hanya

kompleksitas akibat tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi, belaka, melainkan juga oleh kompleksitas kemajemukan masyarakat. Oleh karena itu kajian IPS bukan hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan manusia saja, melainkan juga tentang tindakan-tindakan empatik yang melahirkan pengetahuan tersebut.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Kompetensi Lulusan menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS, yaitu agar siswa memiliki kemampuan, sebagai berikut.

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPS memiliki tujuan mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi masalah sosial yang berada di lingkungan lokal, nasional dan global, memiliki kemampuan sosial untuk hidup bermasyarakat seperti bekerjasama, berkomunikasi, tanggung jawab dan mengembangkan pengetahuan siswa secara kognitif dalam memecahkan masalah sosial. Tujuan tersebut nantinya akan bermuara pada tujuan utama pembelajaran IPS yaitu untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dimana metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Sedangkan Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen (eksperimen semu), jenis penelitian

ini lebih baik digunakan dibandingkan dengan jenis penelitian pra-eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen tidak secara random. Pada kelas eksperimen A akan diberikan perlakuan menggunakan *Whatsapp*, sedangkan untuk kelas eksperimen B akan diberikan pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Desain penelitian ini hanya menggunakan kelas eksperimen sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di SD Islam Khairu Ummah Kecamatan Manggala Kota Makassar. jumlah keseluruhan siswa SD Islam Khairu Ummah adalah sebanyak 240 orang. Dengan jumlah siswa laki laki sebanyak 118 orang sedangkan jumlah siswa perempuan sebanyak 122 orang. Adapun jumlah keseluruhan guru terdapat 18 orang. Kurikulum yang digunakan pada sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013 mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen (*Quasi Eksperimen*) dengan sampel kelas seluruh siswa kelas IV, jumlah sampel sebanyak 52 orang, penelitian ini menggunakan kelas eksperimen, dimana jumlah siswa kelas eksperimen A 26 orang dan jumlah siswa kelas eksperimen B 26 orang.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu “Perbedaan Minat dan Hasil belajar dalam penggunaan media pembelajaran *online* pada pelajaran IPS siswa kelas IV SD Islam Khairu Ummah Kecamatan Manggala Kota Makassar” Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah statistik inferensial dengan menggunakan uji Manova. Dimana hasil dari statistik inferensial ini menunjukkan bahwa nilai P (sig2. Tailed) adalah $0.000 < 0.05$ ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau yakni penggunaan media pembelajaran *online* pada pelajaran IPS Siswa kelas IV SD Islam Khairu Ummah Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Proses pembelajaran yang berlangsung di SD Islam Khairu Ummah menggunakan aplikasi *Whatsapp* pada kelas eksperimen A yang

sepenuhnya di perankan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran yang tidak terselesaikan pada saat berada disekolah, dimana guru hanya sekedar meng-foto materi yang di pelajari kemudian guru mengirim ke grup *whatsapp*. Sedangkan pada kelas eksperimen B menggunakan *Google Classroom* sistem yang digunakan lebih terarah dibanding dengan *whatsapp*, juga guru dapat menambahkan peserta didik kedalam *Google Classroom* tersebut, Pemberian tugas pun menghemat waktu karena guru memberikan tugas tanpa kertas, hanya memasukkan kedalam *Google Classroom* guru pun hanya memeriksa dan menilai di satu tempat, selain itu siswa dapat melihat secara langsung nilai yang diberikan oleh guru. kemudian setelah selesai guru memberikan apersepsi materi yang sebelumnya dan mengingatkan siswa untuk selalu bertanya mengenai materi sebelumnya apakah masih ada yang mengingatnya.

Post test merupakan tahap akhir yang di lakukan peneliti untuk melihat perbedaan terhadap kelas eksperimen A dan eksperimen B. materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah” Mengetahui perbedaan mata pencaharian penduduk sesuai lingkungan tempat tinggal dan mengetahui kegiatan ekonomi”.

Berdasarkan hasil belajar siswa dilihat dari kegiatan posttest tersebut, baik dengan kelas eksperimen A maupun dengan kelas eksperimen B yaitu”

- a. persentase Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV SD Islam Khairu Ummah Kecamatan Mangala Kota Makassar pada kelas eksperimen A terdapat 17 siswa dengan tingkat presentase 65,4 % perlu bimbingan, 6 siswa dengan tingkat presentase 23,1% memiliki kstegorisasi cukup, 3 siswa dengan tingkat presentase 11,5% memliki kategorisasi baik dan kategori sangat baik tidak ada.
- b. persentase Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV SD Islam Khairu Ummah Kecamatan Mangala Kota Makassar pada kelas eksperimen B terdapat 10 siswa dengan tingkat presentase (38,46) perlu bimbingan, 7 siswa dengan tingkat presentase (26,93) cukup, 9 siswa dengan tingkat presentase

(34,62) baik dan kategori tingkat sangat baik tidak ada.

Pada kelas eksperimen A Dengan menggunakan media pembelajaran *online* berupa *Whatsapp* pembelajaran hasil yang di peroleh kurang maksimal dengan nilai rata-rata yang di peroleh siswa 69,6. Sedangkan pada kelas eksperimen B menggunakan *Google Classroom* dapat di peroleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 75,38. Model pembelajaran ini memiliki kelebihan yaitu dapat memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab penuh dalam memahami materi pembelajaran baik secara berkelompok ataupun secara individual.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan hasil belajar dalam penggunaan media pembelajaran *online* yang menggunakan *google classroom* dan *whatsapp*. Hal tersebut dapat dilihat pada analisis uji hipotesis yang telah dilakukan, berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t-2 sampel independen. Menurut Sarwono, Jonathan, Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji manova. Manova adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menghitung pengujian signifikansi perbedaan rata-rata secara bersamaan antara kelompok dengan dua variable terikat atau lebih.

Berdasarkan uji pada tabel uji t independen, diperoleh signifikansi sebesar 0.046. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang diajar dengan menggunakan pembelajaran media *online* yang menggunakan *whatsapp* dengan kelas yang menggunakan *google classroom*. Dari hasil analisis SPSS, terdapat *Mean Difference* (perbedaan rata-rata) hasil belajar antara kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B sebesar 5,76923. Dimana untuk kelas eksperimen A diperoleh rata-rata nilai hasil belajar sebesar 69,6 dan untuk kelas eksperimen B sebesar 75,38.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Islam Khairu Ummah Kecamatan

Manggala Kota Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dapat memberikan perbedaan hasil belajar dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *online* pada pelajaran IPS siswa kelas IV pada kelas eksperimen A dengan pembelajaran menggunakan *whatsapp* dapat diketahui hasil belajar yang diperoleh siswa lebih rendah dibandingkan pada kelas eksperimen B yang menggunakan *google classroom*.

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SD Islam Khairu Ummah Kecamatan Manggala Kota Makassar dengan menggunakan media pembelajaran online menggunakan *Whatsapp* pada kelas eksperimen A di peroleh nilai rata-rata 69,6 , Sedangkan pada kelas eksperimen B menggunakan *google classroom* di peroleh nilai rata-rata 75,38. Hal ini dapat dilihat bahwa penggunaan pembelajaran *google classroom* lebih meningkat dibanding dengan menggunakan *whatsapp*.

Secara statistik dapat dibuktikan adanya perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan media pembelajaran online menggunakan *google classroom* dan *whatsapp* terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Perbedaan hasil belajar dalam penggunaan media pembelajaran online pada pelajaran IPS siswa kelas IV SD Islam Khairu Ummah Kecamatan Manggala Kota Makassar menggunakan *google classroom* dan *whatsapp* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa , selain itu juga dapat melibatkan siswa aktif dan semangat dalam proses pembelajaran.

Hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran dari penulisan ini yaitu

1. Melakukan pelatihan kepada guru tentang penggunaan media pembelajaran *online* yang menggunakan *google classroom*.
2. Memastikan siswa memiliki akses untuk menggunakan aplikasi *classroom* diluar kelas. Keterbatasan dalam menggunakan aplikasi *classroom* dipengaruhi oleh keterbatasan jaringan yang dimiliki siswa.
3. Menggunakan semua fitur yang ada pada aplikasi *classroom* dengan optimal, karena hal tersebut dapat membantu kegiatan yang belum dapat terlaksana di dalam kelas.

Memberikan tugas setelah memberikan bahan ajar pada aplikasi *classroom*, agar siswa lebih memahami materi yang telah diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyogo, W. D. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning – Ed.1.-Cet.1.-Depok*: Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2006). Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Fauziah, dkk. (2019). Penerapan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris Smp Di Subang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi*. (https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Classroom), Diakses 02 Juli 2019.
- Hamdani, dkk, (2019). *Minat belajar mahasiswa dengan menggunakan Blended Learning melalui Google Classroom pada pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD, Jurnal Ilmu Pendidikan Keguruan, dan Pembelajaran 3.1*.
- Husamah, (2014), *Pembelajaran BAURAN (Blended Learning)*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Husamah., Yuni Pantiwati., dkk, 2018, *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Larasati, W., dkk. (2013). Efektivitas pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai sarana diskusi pembelajaran pada mahasiswa (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.
- Tim Pusdiklat Pegawai. (2016). *Pendidikan dan Pelatihan Teknis Kegiatan*.
- Waskito, H. (2018). *Blended Learning: Konsep dan Penerapannya*. Lembaga dan



Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)

Volume 6 Nomor 3 Mei 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337

DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8581>

Pengembangan Teknologi Informasi dan
Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas.